

Penggunaan Bahasa Gaul Singkatan Pada Siswa Aliyah

Nenden Dahliawati

IKIP Siliwangi

Email: nendahliawati@gmail.com

Abstract

The problem in this study is, Based on the background of the problem, the problem of this research is "How is the use of the abbreviated Slang for Aliyah students?" The purpose of this study Based on the research problems above, the purpose of this study was to find out the use of abbreviated slang in Aliyah students. This type of research is descriptive qualitative. The subjects in this study were Aliyah students aged between 15-18 years and totaling 20 students. The time and place of this research is at the library, school, and at home because this research is a documentation research. The research instrument is the researcher. The data collected is in accordance with the research data, the researcher uses a tool in the form of a recorder or table. Data collection techniques are methods used by researchers in gathering information or facts in the field. The data collection technique used in this research is documentation. By collecting written evidence through photos. The results of this study are data on the use of slang words for abbreviations.

Keywords: Analysis of the use of slang

Abstrak

Permasalahan dalam penelitian ini adalah, Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka permasalahan penelitian ini adalah “Bagaimana penggunaan Bahasa Gaul singkatan pada siswa Aliyah?” Tujuan penelitian ini Berdasarkan permasalahan penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan Bahasa Gaul singkatan pada siswa Aliyah. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa Aliyah yang berusia antara 15-18 tahun dan berjumlah 20 siswa. Waktu dan tempat penelitian ini adalah di Perpustakaan, sekolah, dan di rumah karena penelitian ini merupakan penelitian dokumentasi. Instrumen penelitian ini adalah peneliti. Data yang dikumpulkan sesuai dengan data penelitian, peneliti menggunakan alat berupa alat perekam atau tabel. Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan informasi atau fakta yang ada di lapangan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Dengan mengumpulkan bukti tulisan melalui foto. Hasil penelitian ini data penggunaan bahasa gaul kata singkatan.

Kata Kunci: Analisis penggunaan bahasa gaul

LATAR BELAKANG

Penggunaan Bahasa gaul singkatan di kehidupan milenial pada istilah-istilah baru oleh pengguna bahasa, terlebih oleh generasi milenial kenyataannya dapat mempererat pergaulan juga dapat meningkatkan perbendaharaan kosakata bahasa Indonesia. Hermanto (dalam Mastuti, 2008: 70) menyatakan bahwa bahasa gaul termasuk salah satu dari sekian banyak variasi bahasa yang sering digunakan oleh generasi milenial terutama dari kalangan yang sering kita jumpai pada acara televisi dan kalangan remaja sebagai bahasa yang lebih fleksibel dalam komunikasi sehari-hari untuk menumbuhkan rasa keakraban, keintiman serta kekeluargaan.(Junadi & Karomatul Laili, 2021).

Berbahasa pun memiliki sifat yang dinamis, selalu berubah-ubah sesuai perkembangan zamannya. Dalam setiap generasi, selalu ditemukan hal baru dalam berbahasa, yang dijadikan sebagai percakapan sehari-hari tiap kali bergaul, fenomena dan keunikan berbahasa sering kali tercipta oleh ketidaksengajaan atau kebiasaan dalam bertutur kata. Menurut Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (2016) bahasa gaul adalah dialek bahasa Indonesia non formal yang digunakan oleh komunitas tertentu atau di daerah tertentu untuk pergaulan. Pengguna bahasa gaul dalam kehidupan sehari-hari akan berdampak pada kemampuan dalam menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar dimasa yang akan datang. Lingkungan sekolah atau lingkungan pendidikan pastinya akan mengajarkan kepada siswa atau pelajarnya tentang ketatabahasaan yang baik dan benar.

Received Juni 29, 2022; Revised Juli 16, 2022; Published Agustus 20, 2022

* Nenden Dahliawati, nendahliawati@gmail.com

Dahulu pada masa belum berkembangnya teknologi secara pesat, android belum berkembang pesat seperti saat ini, kita pernah mengalami berbahasa dengan menggunakan kata yang disisipi angka dalam setiap katanya. Bahkan kita menyebutkan dengan bahasa alay angka, seperti "4ku m311h2t c1nt4 dI m2t2mu. Fenomena bahasa berikutnya sesuai zamannya yaitu menggunakan kata atau bahasa bayi atau imut, seperti "kamyu cantique bingiits, akyu jadi syuka" Fenomena bahasa tersebut banyak sekali digunakan pada zamannya. Setiap perkembangan bahasa selalu menemukan fenomena baru dan hal baru dalam kebahasaan. Namun, fenomena kebahasaan seperti itu akan hilang termakan zaman dan akan muncul bahasa baru lagi sesuai zamannya. Definisi Operasional berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan bahasa gaul singkatan pada siswa Aliyah telah menjadi fenomena di sekolah. Hal tersebut membuat penulis tertarik untuk meneliti tentang "analisis penggunaan bahasa gaul singkatan siswa Aliyah saat berinteraksi di sekolah".

Dengan demikian setelah membahas tentang latar belakang di atas kita harus mengetahui cara-cara mengatasinya, diantaranya ada tiga peran penting untuk mengatasi penggunaan Bahasa gaul yang disingkat anak milenial khususnya di lingkungan siswa Aliyah di sekolah yaitu pertama peran Sekolah, guru, atau siswa karena dengan peran ini diharapkan dapat memperbaiki struktur kebahasaan yang sesuai kaidah manfaat. Penelitian dalam suatu penelitian tentunya memiliki manfaat yang diharapkan sebagai berikut: bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan dan digunakan untuk memberikan contoh kualitas penggunaan Bahasa Indonesia yang baku, yang baik dan benar di lingkungan sekolah dalam kehidupan sehari-hari. Bagi Guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan untuk memberikan inovasi dan contoh kepada siswa untuk bisa membedakan dan meningkatkan penggunaan Bahasa Indonesia yang baik. Bagi siswa hasil penelitian ini bisa dijadikan motivasi dan memberikan gambaran penggunaan Bahasa Indonesia yang baku dan Bahasa Indonesia non baku. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan menjadi data otentik dan sebagai satu referensi atau masalah relevan untuk pengembangan penelitian selanjutnya. Ruang lingkup penelitian fokus pada penelitian ini adalah siswa Aliyah berjumlah 20 siswa dan berusia antara 15-18 tahun yang lokasi penelitian ini adalah perpustakaan dan di sekolah karena penelitian ini merupakan penelitian dokumentasi.

KAJIAN TEORETIS

Dalam penelitian dokumentasi adalah sebuah catatan kejadian yang terjadi di masa lalu atau dimasa sekarang, bentuknya bisa berupa dokumen, tulisan, gambar, atau melalui karya yang dibuat seseorang. Dengan kajian pustaka peneliti dapat mengidentifikasi masalah penelitian dan arah penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan Bahasa gaul pada siswa SD. Maka dari itu perlu mencantumkan kajian pustaka guna mendukung pelaksanaan penelitian ini. Adapun kajian pustaka tersebut mencakup: (a) badan pengembangan dan pembinaan bahasa. (b). kamus linguistik. (c) komunikasi efektif. (d) kamus gaul. (e) metode penelitian kualitatif. (f) fenomena bahasa gaul Sebagai kreativitas linguistik dalam media sosial Instagram pada era milenial. (g) penggunaan ragam Bahasa gaul di kalangan remaja. (h) fenomena kebahasaan dan percakapan paragog anak milenial. (i) media social interaksi identitas dan modal usaha. (j) Memahami penelitian kualitatif. (k) sosiolinguistik.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini sesuai dengan judul penelitian "Penggunaan Bahasa Gaul di Wa Story pada pelajar SD", maka penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Basrowi & Suwandi, (2008:2), melalui penelitian kualitatif peneliti dapat mengenali subjek, merasakan apa yang dialami subjek dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penelitian kualitatif, peneliti terlibat dalam konteks, dengan situasi dan setting fenomena alami sesuai yang sedang diteliti. Setiap fenomena merupakan sesuatu yang unik, yang berbeda dengan lainnya karena berbeda konteksnya (Puspitasari et al., 2020). sedangkan menurut Strauss dan Corbin (2007:1), penelitian kualitatif ini merupakan penelitian yang dapat digunakan untuk meneliti kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, gerakan sosial, atau hubungan kekerabatan. Sementara itu, menurut Bogdan dan Taylor (1992:21), bahwa penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang mampu menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan, dan perilaku dari orang-orang yang diamati. Melalui penelitian kualitatif ini dimungkinkan 5 untuk diperoleh pemahaman tentang kenyataan melalui proses berpikir induktif.(Puspitasari et al., 2020). Sementara

Menurut Moleong (2012: 6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lainnya. Ciri-ciri penelitian kualitatif salah satunya adalah deskriptif. Menurut

Moleong (2012: 11) maksud deskriptif adalah data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Penelitian ini diberi judul penggunaan bahasa gaul siswa SD di sekolah dan cara mengatasinya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan di perpustakaan dan di sekolah dikarenakan penelitian ini merupakan penelitian dokumentasi. Penulis memilih melakukan penelitian di dua tempat tersebut karena sekolah yang dijadikan tempat penulis meneliti adalah tempat penulis mengajar, selain itu penulis merasa lebih fokus dan nyaman ketika melakukan pengumpulan data penelitian. Data penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai data-data yang hadir atau dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat, ungkapan narasi, dan gambar. Misalnya adalah seorang siswi bernama "Azizah" berkelakuan "baik sekali", maka data tersebut merupakan data kualitatif (Sutama, 2016:198).

Menurut Lofland (1984:47) dalam Moleong (2014:157) yang menjadi sumber data utama didalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan selebihnya merupakan data-data tambahan seperti dokumen dan lain-lain(Wicaksono, 2020) Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video/audio tapes, pengambilan foto, atau film. Pada penelitian ini, data yang diperoleh dengan tindakan perekaman percakapan saat istirahat di sekolah. Sumber data merupakan sebuah sumber yang dijadikan pegangan untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian. Sumber data dalam penelitian ini adalah kata-kata yang berupa rekaman dan catatan percakapan para siswa SD. Teknik Pengumpulan Data adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan informasi atau fakta-fakta yang ada di lapangan.

Dikutip dari KBBI, pengertian dokumentasi adalah suatu proses pengumpulan, pengolahan, pemilihan, dan juga penyimpanan informasi dalam bidang pengetahuan yang memberikan atau mengumpulkan bukti terkait dengan keterangan, seperti halnya kutipan, gambar, sobekan Koran, dan bahan referensi lainnya. Menurut Sugiyono (2018:476) dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian..

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk melakukan kegiatan penelitian terutama sebagai pengukuran dan pengumpulan data berupa angket, seperangkat soal tes, lembar observasi, dsb. Pernyataan tersebut senada dengan pengertian instrumen penelitian menurut Sugiyono (2018, hlm. 102) yang mengungkapkan bahwa instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati atau diteliti. Sedangkan menurut Menurut Arikunto (2019, hlm. 203) instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Instrumen penelitian adalah alat-alat yang diperlukan atau dipergunakan untuk mengumpulkan data. Ini berarti, dengan menggunakan alat-alat tersebut data dikumpulkan. Ada perbedaan antara alat-alat penelitian dalam metode kualitatif dengan yang dalam metode penelitian kuantitatif.

Dalam penelitian kualitatif, atau instrumen utama dalam pengumpulan data adalah manusia yaitu, peneliti sendiri atau orang lain yang membantu peneliti. Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri yang mengumpulkan data dengan cara bertanya, meminta, mendengar, dan mengambil. Peneliti dapat meminta bantuan dari orang lain untuk mengumpulkan data, disebut pewawancara. Dalam hal ini, seorang pewawancara yang langsung mengumpulkan data dengan cara bertanya, meminta, mendengar, dan mengambil. Berbeda dari penelitian kualitatif, dalam penelitian kuantitatif alat pengumpulan data mengacu pada satu hal yang dipergunakan peneliti untuk mengumpulkan data, biasanya dipakai untuk menyebut kuisisioner. Hal pokok dari perbedaan tersebut adalah dalam penelitian kualitatif peneliti sendiri yang harus mengumpulkan data dari sumber, sedangkan dalam penelitian kuantitatif orang yang diteliti (responden) dapat mengisi sendiri kuisisioner tanpa kehadiran peneliti, umpamanya survei elektronik atau kuisisioner yang dikirimkan (Afrizal, 2014). Berdasarkan kedua pendapat tersebut, sebagai instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti.

Data yang dikumpulkan sesuai dengan data penelitian, peneliti menggunakan alat bantu berupa alat pencatatan atau tabel pengumpulan data untuk mengetahui penggunaan bahasa gaul. Analisis data yang digunakan adalah analisis data induktif, Teknik Analisis Data Menurut Sugiyono (2016: 89) analisis

data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul.

Bila berdasarkan data yang dapat dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori. Pengecekan Keabsahan Temuan Pada penelitian ini pengecekan keabsahan temuan dilakukan dengan teknik pemeriksaan berupa meningkatkan ketekunan. Meningkatkan ketekunan Menurut Sugiyono (2016: 124) teknik pemeriksaan keabsahan data dengan teknik meningkatkan ketekunan adalah melakukan pengamatan secara cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

Berdasarkan temuan dan paparan data dapat diketahui bahwa temuan penelitian dalam percakapan siswa SD saat di sekolah. Penggunaan bahasa gaul yang digunakan siswa SD cenderung memiliki ciri khas yang berbeda. Bagaimana penggunaan ciri khas tersebut dapat kita ketahui dengan penggunaan bahasa dan tulisan yang cenderung menggunakan singkatan kata. Singkatan Menurut Priyasudiarja dan Purwaningsih Singkatan kata ditandai dengan penggunaan kata khusus untuk menyatakan kata-kata dalam bahasa Indonesia baru.

Misalnya 1. YGY, Yang terbaru dan lagi banyak dipakai. YGY adalah singkatan Ya Guys Ya, Ya Ges Ya, atau Ya Gaes ya. 2. TBL, Salah satu istilah yang populer yakni TBL yang merupakan singkatan dari "Takut Banget Loh". 3. OOT, Lagi bicara topik A, tapi tiba-tiba ingin membicarakan hal lain. Biasanya ini disebut OOT yang merupakan singkatan dari out of topic. 4. Pargoy Istilah yang berawal dari anak-anak TikTok. Pargoy merupakan singkatan dari party goyang. Karena kebanyakan anak TikTok senang berjoget mengikuti irama lagu tertentu. 5. POV POV singkatan istilah dalam bahasa Inggris yakni Point of View. 6. SBL, SBL merupakan singkatan dari Sebel Banget Loh. 7. NBL, NBL merupakan singkatan dari Ngakak Banget Loh. 8. LBH,

LBH merupakan singkatan dari Love Banget Loch. Ditujukan sebagai ungkapan perasaan saat seseorang menyukai sesuatu. 9. PAP, PAP merupakan singkatan dari post a picture biasa digunakan ketika meminta sebuah foto. 10. GA, GA adalah singkatan dari Give Away karena saat ini banyak akun yang melakukan give away untuk berinteraksi dengan para followersnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari analisis data yang telah ditemukan pada bab pembahasan gaya bahasa, ditemukan kesimpulan sebagai berikut. Penggunaan bahasa gaul sehari-hari yang mereka gunakan pada siswa SD yaitu singkatan. Tugas ini merupakan bukti dari terselesainya ujian tengah semester mata kuliah Filsafat Pendidikan Bahasa Indonesia yang telah ditempuh pada jenjang S2 Pendidikan Bahasa Indonesia siliwangi bandung. Atas segala upaya, bimbingan, dan arahan dari semua pihak, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya, kepada seluruh pihak yang telah membantu penulisan artikel ini disampaikan terima kasih

DAFTAR REFERENSI

- Anselm, **Strauss & Juliet Corbin**. 2003. ... 2012: Teori-teori Sosial **Dalam** Tiga Paradigma. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group. Penelusuran Data Online :.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. 2016 . Kamus Besar Bahasa Indonesia. (online) ([https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/bahasa %20gaul](https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/bahasa%20gaul)) diakses 12 mei 2017
- Basrowi & Suwandi. (2008). Memahami Penelitian Kualitatif. Jakarta: Rineka Cipta. Cangara, Hafied. (2006). Pengantar Ilmu Komunikasi. Cetakan Ketiga.
- Halawati, F. (2020). Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Perilaku Siswa. *Education and Human Development Journal*, 5(2), 51–60. <https://doi.org/10.33086/ehdj.v5i2.1561>
<https://www.kompasiana.com/rifanbilaldi/5f2ffb15097f367f9558dc93/fenomena-kebahasaan-dan-percakapan-paragog-anak-muda-milenial>

Junadi, S., & Karomatul Laili, R. (2021). Fenomena Bahasa Gaul Sebagai Kreativitas Linguistik Dalam Media Sosial Instagram Pada Era Milenial. *Jurnal PENEROKA*, 1(01), 69.
<https://doi.org/10.30739/peneroka.v1i01.741>

Olsson, J. (2008). dalam Penelitian Pendidikan Bahasa. *信阳师范学院*, 1(1), 305. <http://e-journal.usd.ac.id/index.php/LLT%0Ahttp://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/viewFile/11345/10753%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.04.758%0Awww.iosrjournals.org>

Setiawati, S. (2016). Penggunaan Kamus Besar Bahasa Indonesia (Kbbi) Dalam Pembelajaran Kosakata Baku Dan Tidak Baku Pada Siswa Kelas Iv Sd. *Gramatika STKIP PGRI Sumatera Barat*, 2(1).
<https://doi.org/10.22202/jg.2016.v2i1.1408>

Sudarsono, B. (2017). Memahami Dokumentasi. *Acarya Pustaka*, 3(1), 47.

<https://doi.org/10.23887/ap.v3i1.12735>

Sumarsosno & Paina Partana. 2004. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: SABDA (Lembaga Studi Agama, Budaya, dan Perdamaian) Bekerjasama dengan Pustaka Pelajar.

Wicaksono, T. (2020). Metode Penellitian. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. [http://repository.stiedewantara.ac.id/1164/5/BAB III.pdf](http://repository.stiedewantara.ac.id/1164/5/BAB%20III.pdf)

Yusup dan Y. Sri Purwaningsih. 2017. *Kamus gaul*. Penerbit Kaifa: Bandung Purnama